

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Indikator kota besar yang baik dapat terlihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di kota tersebut. Fasilitas yang baik, akan merefleksikan kota yang baik. Salah satunya berupa fasilitas kesehatan yaitu rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Khusus. Rumah sakit khusus menyediakan fasilitas kesehatan guna menangani kondisi kesehatan dengan cara lebih spesifik. Salah satu jenis rumah sakit khusus yang ada pada saat ini adalah Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut. Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut menjadi pelayanan kesehatan yang tidak dapat terpisahkan dari pelayanan kesehatan umum atau spesialisasi lainnya.

Berdasarkan himbauan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pemeriksaan gigi dan mulut diperlukan setiap enam bulan sekali bagi anak-anak dan juga orang dewasa guna mencegah timbulnya masalah serius pada gigi dan mulut. Dari himbauan tersebut, terbukti bahwa masyarakat Kota Bandung sadar akan pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Data dari Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung menunjukkan bahwa jumlah pasien baru dengan keluhan penyakit gigi dan mulut di rumah sakit memiliki angka kenaikan sebesar 8.5% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Pada tahun 2017 pasien baru berjumlah 7.587 orang dan pada tahun 2018 menjadi 8.230 orang. Keberadaan rumah sakit khusus gigi dan mulut berperan penting dalam mewujudkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat. Namun sayangnya, kondisi fasilitas kesehatan yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan akan rumah sakit khusus gigi dan mulut yang efektif dan sesuai dengan standar ergonomi.

Berdasarkan observasi di beberapa rumah sakit khusus gigi dan mulut serta poli gigi rumah sakit yang ada di Kota Bandung, terdapat beberapa permasalahan terkait interior ruangan rumah sakit. Pada beberapa rumah sakit, luas bangunan belum sesuai dengan standar kebutuhan

sehingga mengakibatkan terganggunya tata letak ruangan, sirkulasi dan ergonomi pengguna terutama pada area pendaftaran, ruang tunggu dan periksa. Hal tersebut juga mengakibatkan kepadatan pasien di ruang tunggu sehingga terdapat beberapa furnitur hingga sirkulasi jalan yang terhalangi aksesnya. Selain itu, ruangan dengan peletakan furnitur yang kurang tepat mengakibatkan area menjadi sempit, tidak rapih dan kurang nyaman yang tentunya mengganggu keefektifan aktivitas di rumah sakit.

Tata letak dan hubungan kedekatan ruang di denah eksisting masih belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur bangunan rumah sakit. Seperti di kedekatan ruang harus berurutan dari IGD – Bedah Sentral – Rawat Inap – Sterilisasi Pusat, namun di denah eksisting belum sesuai. Besaran ruang area lobby pendaftaran di denah eksisting juga belum mencukupi kebutuhan dan belum sesuai dengan banyaknya lalu lintas pengguna di dalam bangunan.

Permasalahan lain yang ditemui terdapat pada ruang periksa gigi gabungan yang tidak memiliki sekat tinggi antar *dental unit* dapat memberikan rasa kurang nyaman dan mengurangi privasi pasien yang sedang diperiksa. Selain itu, pada ruang tunggu terdapat furnitur dengan bentuk unik dan modern namun menjadi kurang ergonomis karena memiliki dudukan yang keras dan ketinggian tidak standar sehingga memberikan rasa kurang nyaman saat digunakan dalam waktu lama.

Perancangan interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A di Kota Bandung kali ini merupakan perancangan desain baru yang akan menawarkan solusi dari berbagai masalah yang telah dipaparkan di atas. Perancangan yang dibuat akan memenuhi kebutuhan akan fasilitas rumah sakit khusus gigi dan mulut mengutamakan standar besaran ruang dan sirkulasi yang efektif dan efisien yang sesuai dengan kenyamanan dari segi ergonomi sehingga dapat menjadi Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A dengan desain ideal di Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi beberapa rumah sakit gigi dan mulut di Kota Bandung serta denah eksisting, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat diangkat dalam perancangan interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut kali ini, beberapa masalah tersebut adalah:

1. Luas bangunan yang belum sesuai dengan standar sehingga mengakibatkan terganggunya tata letak ruangan, sirkulasi dan ergonomi pengguna terutama pada area pendaftaran, ruang tunggu dan periksa.
2. Ruangan dengan peletakan furnitur yang kurang tepat mengakibatkan area periksa menjadi sempit.
3. Kesan ruang tidak rapih dan kurang nyaman, karena terdapat furnitur yang menghalangi aksesnya oleh kerumunan pasien.
4. Peletakan dan hubungan kedekatan ruang di denah eksisting yang belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur bangunan rumah sakit.
5. Besaran ruang tunggu dan ruang periksa di denah eksisting belum mencukupi kebutuhan sehingga menimbulkan penumpukan pengguna di satu area dalam bangunan.
6. Ruang periksa yang tidak memiliki sekat tinggi antar *dental unit* dapat memberikan rasa kurang nyaman dan mengurangi privasi pasien yang sedang diperiksa.
7. Furnitur dengan bentuk unik dan modern menjadi kurang ergonomis karena memiliki dudukan yang keras dan ketinggian tidak standar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari Perancangan Interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut kelas A di Kota Bandung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana memenuhi fasilitas interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang sesuai dengan kapasitas pengguna Rumah Sakit kelas A?
2. Bagaimana merancang ruang interior dengan besaran ruang dan sirkulasi yang dibutuhkan sesuai dengan ergonomi ruang dan standarisasi Rumah Sakit kelas A?
3. Bagaimana desain furnitur yang efektif dari segi kenyamanan untuk Rumah Sakit kelas A?

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan Interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut kelas A di Kota Bandung ini memiliki tujuan untuk menciptakan ruang interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang sesuai dengan kebutuhan atau ideal.

Perancangan interior ini memiliki sasaran sebagai berikut:

1. Menciptakan besaran ruang dan sirkulasi ruang rumah sakit yang proporsional dan ideal sesuai kapasitasnya terutama pada area dengan tingkat lalu lalang tinggi seperti area lobby, pendaftaran, ruang tunggu, ruang periksa dan ruang lainnya.
2. Menciptakan tata letak ruang (layout) yang efektif dan efisien guna memudahkan aktivitas pengguna sesuai dengan Standar Operasional Prosedur rumah sakit.
3. Menciptakan desain furnitur yang nyaman sesuai standar ergonomi dan antropometri.

1.5 Batasan Perancangan

Perancangan interior ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Perancangan Interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut ini merupakan perancangan desain baru yang bersifat fiktif dengan asumsi kepemilikan swasta. Rumah sakit khusus gigi dan mulut yang akan di desain tergolong ke dalam rumah sakit khusus kelas A.

2. Luas Bangunan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut yang akan dirancang memiliki luas 9.000 m² dari lantai satu hingga tiga. Perancangan Interior Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut ini berlokasi di persimpangan Jalan BKR – Moh. Toha, Kota Bandung.

- Lokasi denah:



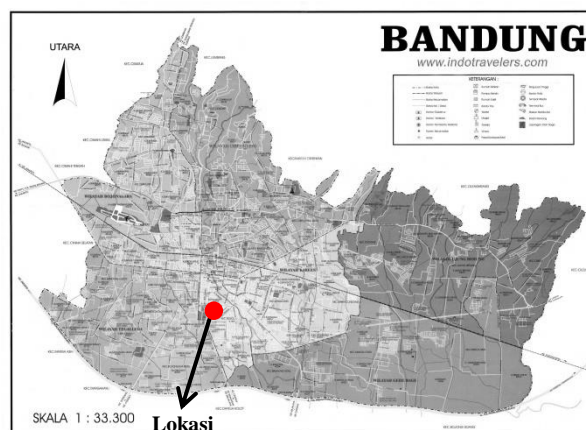
Gambar 1.1 Lokasi Denah Perancangan Skala Nasional

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=kEQqdDIj9YE>)



Gambar 1.2 Lokasi Denah Perancangan Skala Regional Jawa Barat

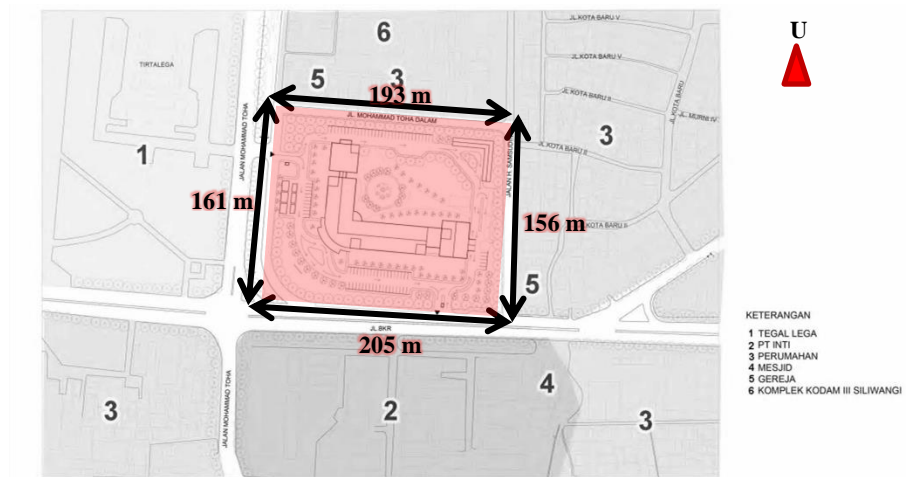
(Sumber : <http://nisakhariza.blogspot.com/2016/03/profil-kota-bandung.html>)



Gambar 1.3 Lokasi Denah Perancangan Skala Kota Bandung

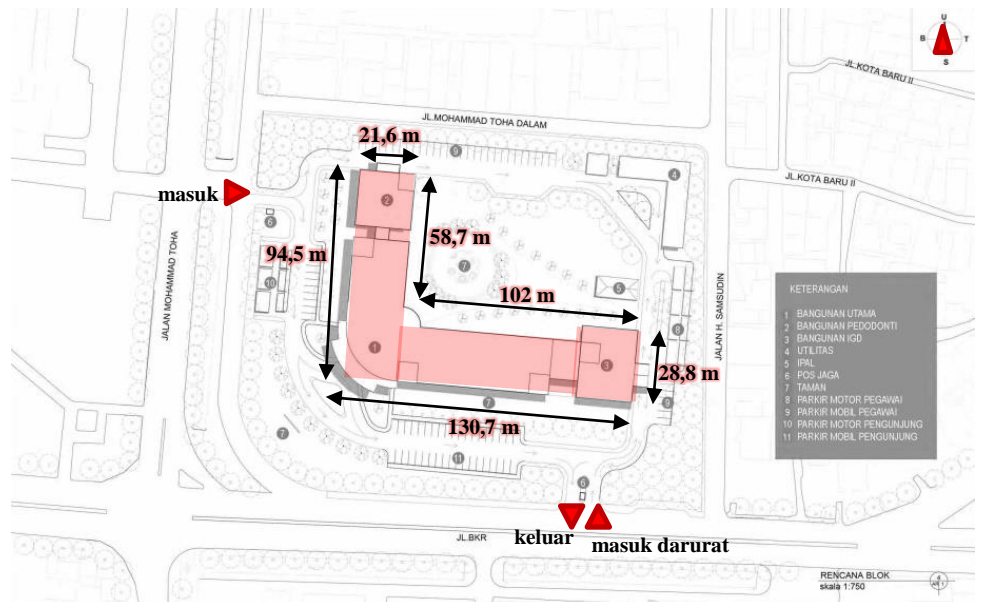
(Sumber : <https://ppdbkotabandung.files.wordpress.com/2014/06/peta-bandung.jpg>)

- Orientasi denah:



Gambar 1.4 Orientasi Denah Perancangan

(Sumber : Dokumen Perancangan Tugas Akhir Arsitek)



Gambar 1.5 Batasan Wilayah Perancangan

(Sumber : Dokumen Perancangan Tugas Akhir Arsitek)

3. Area perancangan interior yang akan di desain meliputi Instalasi Rawat Jalan Gigi Dasar, Instalasi Rawat Jalan Spesialis, Instalasi Gawat Darurat, Area Penerimaan/Administrasi dan fasilitas penunjang medik serta penunjang pelayanan lainnya. Batasan perancangan interior yang akan di desain tidak termasuk kantor direksi dan staf manajemen rumah sakit yang berada di lantai empat.

1.6 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Penentuan Objek

Penentuan objek berdasarkan kepada fenomena dan isu yang terjadi di lingkungan masyarakat. Melalui fenomena dan isu akan menjadi latar belakang penentuan objek. Dari objek yang dipilih maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan menghasilkan rumusan permasalahan, batasan perancangan yang akan didesain, tujuan dari perancangan.

1.6.2 Pengumpulan Data

Terbagi atas dua kelompok, yaitu :

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil survey atau observasi, wawancara, pembagian kuesioner ke pengguna ruang dan data hasil analisa dari studi preseden yang diambil. Studi preseden yang dipilih yaitu RSKGM Kota Bandung, RSGM Unpad Bandung dan Bangkok Dental Hospital, Thailand.

b. Data Sekunder

Data sekunder dilakukan dengan pengumpulan studi literatur mengenai standarisasi rumah sakit menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Standar Bangunan Rumah Sakit, buku-buku pedoman mengenai arsitektur dan interior rumah sakit, jurnal, dan website.

1.6.3 Analisa Data

Analisa data berupa penggabungan data sekunder dan data primer yang akan membantu menemukan jawaban permasalahan atau solusi dalam perancangan. Hasil dari analisa data berupa data fisik, kebutuhan ruang dan fasilitas, hubungan antar ruang, dan *zoning-blocking* hingga *layouting* ruang.

1.6.4 Menentukan Tema dan Konsep

Tema dan konsep merupakan solusi untuk permasalahan yang ditemukan. Dengan pemilihan tema dan konsep, akan memberikan suasana dan bentuk ruang yang akan dirancang.

1.6.5 Proses Implementasi Desain

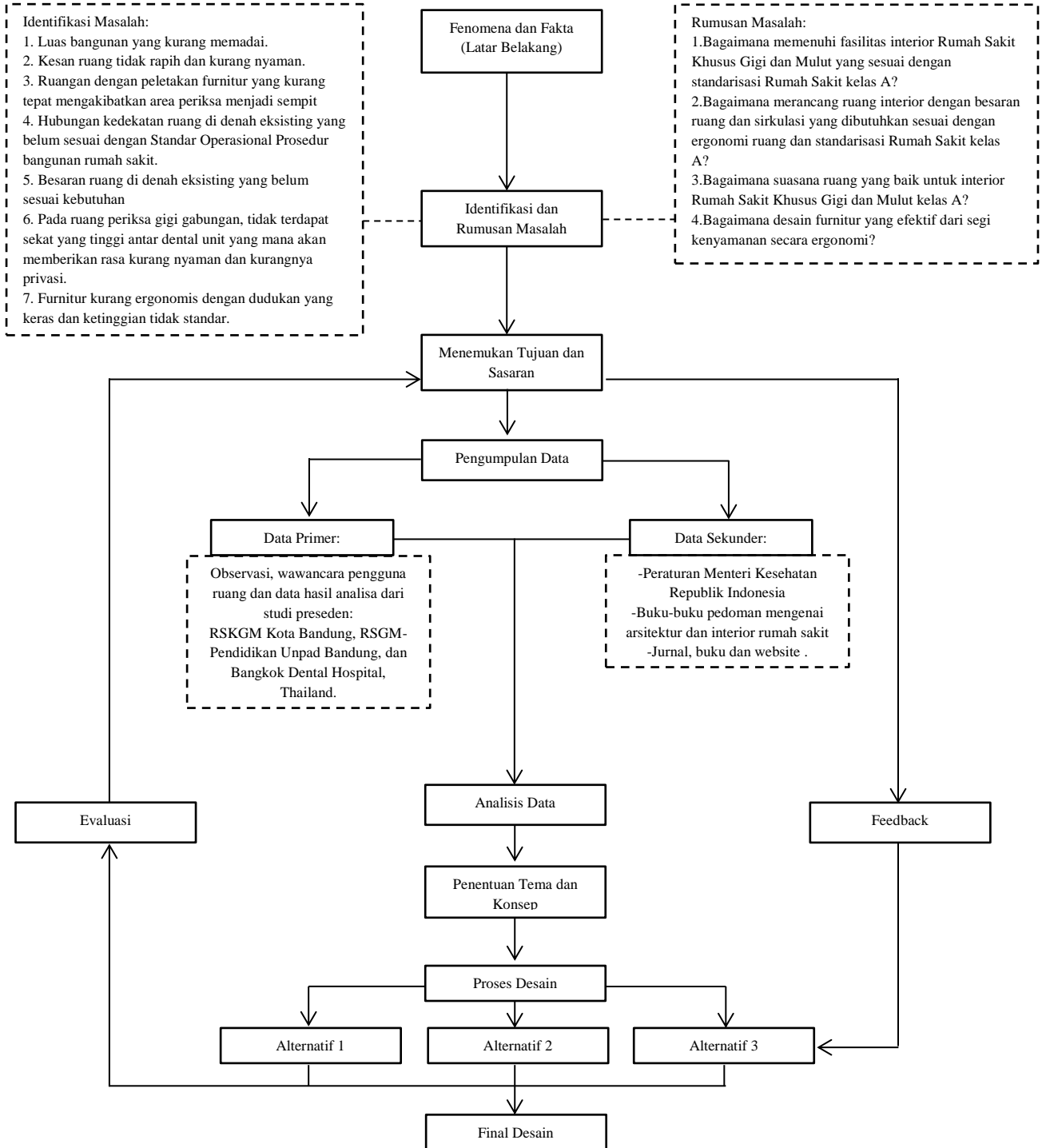
Menerapkan tema dan konsep yang telah ditentukan dalam bentuk 2D dan 3D yang terdiri dari beberapa alternatif. Alternatif tersebut bertujuan untuk membandingkan kekurangan dan kelebihan dari masing-masing desain untuk menentukan hasil desain yang lebih layak untuk digunakan.

1.6.6 Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir dari tahap-tahap perancangan yang telah dilakukan yaitu berupa gambar kerja, maket yang merupakan 3d visual dari perancangan, dan skema bahan dan material yang diaplikasikan.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan dalam Perancangan Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kelas A di Kota Bandung adalah sebagai berikut :



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
(Sumber: Data Pribadi)